



Kinerja Mengajar Guru Matematika SMP pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Lombok Tengah

Khairul Akbar^{1*}, Fahrudin¹, Mansur Hakim¹

¹ Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia.

DOI: [10.29303/jpap.v5i1.49](https://doi.org/10.29303/jpap.v5i1.49)

*Corresponding Author:

Khairul Akbar, Program Studi
Magister Administrasi
Pendidikan Universitas
Mataram, Indonesia
Email:
khairulakbar.st@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja mengajar guru Matematika SMP pada masa Pandemi Covid-19 berdasarkan variabel demografi (jenis kelamin, status kepegawaian, masa kerja, status sertifikasi, dan status sekolah). Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis survey. Populasi penelitian adalah 56 orang guru Matematika SMP Negeri dan SMP Swasta di Zona Selatan Kabupaten Lombok Tengah Indonesia. Sampel minimal ditentukan sebanyak 50 orang dengan teknik *random sampling*. Data kinerja mengajar guru dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disebar secara *online* menggunakan *google form*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan kinerja mengajar guru Matematika SMP pada masa Pandemi Covid-19 berdasarkan status sertifikasi guru. Sedangkan kinerja mengajar guru Matematika SMP pada masa Pandemi Covid-19 berdasarkan jenis kelamin, status kepegawaian, masa kerja dan status sekolah menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan.

Kata Kunci: kinerja mengajar guru; pandemi Covid-19; variabel demografi

Sitasi : Akbar, K., Fahrudin, F., & Hakim, M. (2021). Kinerja Mengajar Guru Matematika SMP pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Lombok Tengah. (*JPAP*) *Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan*, 5(1), 6–11.
<https://doi.org/10.29303/jpap.v5i1.49>

Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran di sekolah Indonesia berjalan relatif baik pada kondisi normal, namun keadaan menjadi berbeda ketika pandemi Covid-19 melanda dunia seperti saat ini. Musibah pandemi ini menyebabkan kepanikan di seluruh bidang, termasuk dunia pendidikan. Sekolah-sekolah ditutup dan kegiatan pembelajaran dialihkan menjadi Belajar dari Rumah (BDR). Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk menekan penyebaran virus Covid-19, sehingga peserta didik dapat menerapkan jaga jarak sosial (*social distancing*) (Toquero, 2020).

Pelaksanaan BDR di Indonesia dilaksanakan dengan dua moda yaitu moda dalam jaringan (daring) dan moda luar jaringan (luring). Pelaksanaan BDR moda daring menyaratkan tersedianya jaringan internet. Selain itu guru dituntut memiliki kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang mumpuni, agar pembelajaran daring berjalan dengan

maksimal. Penerapan TIK dalam pembelajaran dapat membantu siswa untuk mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan (Zamuri *et al.*, 2020). Hasil penelitian terdahulu mengenai pelaksanaan BDR moda daring selama masa pandemi Covid-19 menunjukkan peran dominan media berbasis TIK yang digunakan seperti *google classroom*, *whatsapp group*, *zoom meeting*, *google form* (Astini, 2020; Dewi, 2020; Aji, 2020; Rachman, 2020).

Di lain pihak, ketika jaringan internet tidak tersedia di sebuah wilayah, maka guru harus mengatasi kendala tersebut dengan menerapkan BDR luring. Salah satu strategi yang dilakukan adalah dengan melakukan *home visit* ke rumah-rumah siswa. Guru akan berkeliling dari satu rumah ke rumah siswa yang lain untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran kepada siswa. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan strategi *home visit* yang digunakan pada masa pandemi covid-19 mampu menjadi solusi jika BDR moda daring

tidak mungkin dilaksanakan (Nirmala & Annuar, 2020; Rachman, 2020; Siregar & Murniarti, 2020).

Setiap moda pembelajaran tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan, oleh karena itu guru dituntut untuk memilih moda pembelajaran yang tepat. Pemilihan moda pembelajaran yang tepat akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Sucipto *et al.*, 2017). Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Chaiprasurt, 2019).

Berbagai kondisi dan kendala yang dihadapi oleh guru pada kegiatan BDR menjadikan beban mengajar yang dihadapi oleh guru di masa pandemi Covid-19 saat ini cukup berat. Oleh karena itu, kinerja guru harus menjadi perhatian penting oleh semua *stakeholder* di bidang pendidikan. Meningkatnya kinerja mengajar guru tidak hanya berdampak pada kualitas kerja guru itu sendiri, namun juga memiliki dampak kepada sekolah. Jika kinerja guru meningkat maka dengan sendirinya kualitas sekolah juga akan meningkat (Alfionita *et al.*, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat perbedaan kinerja mengajar guru mata pelajaran Matematika pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Zona Selatan Kabupaten Lombok Tengah Propinsi Nusa Tenggara Barat Indonesia selama pandemi Covid-19. Perbenaan kinerja mengajar dilihat berdasarkan variabel demografi yaitu jenis kelamin, status kepegawaian, masa kerja, status sertifikasi guru, dan status sekolah tempat mengajar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis survey. Populasi penelitian adalah 56 orang guru Matematika di SMP Negeri dan SMP Swasta di Zona Selatan Kabupaten Lombok Tengah Indonesia. Sampel minimal ditentukan sebanyak 50 orang dengan menggunakan rumus Isaac & Michael (Sugiyono, 2015). Teknik penentuan sampel menggunakan *random sampling*. Pendekatan penelitian adalah penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis survey. Penelitian dilakukan pada bulan November 2020.

Instrumen yang digunakan adalah angket yang diadopsi dari penelitian Beratha *et al.*, (2017) dengan telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas. Angket menggunakan skala *likert* 4 point (1 = tidak pernah sampai 4 = selalu). Indikator penilaian kinerja guru yang digunakan adalah: 1) perencanaan pembelajaran; 2) pelaksanaan pembelajaran; dan 3) penilaian pembelajaran. Dari ketiga indikator tersebut terdapat 22 item pernyataan yang diisi oleh guru secara *online* melalui *google form*. Analisis data hasil penelitian menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS 25. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu normalitas dan uji homogenitas.

Hasil dan Pembahasan

Hasil statistik deskriptif dari kinerja mengajar guru matematika dilihat dari berbagai jenis variabel demografi terlihat pada tabel 1.

Tabel 1: Statistik Deskriptif Sampel Penelitian

No	Variabel/ Kategori	N	Min	Max	Mean	Std.
1	Jenis Kelamin					
	Laki-laki	23	57	81	66,96	6,664
	Perempuan	27	52	88	65,81	9,459
2	Status Kepegawaian					
	Non PNS	28	52	81	64,21	6,866
	PNS	22	55	88	69,05	9,152
3	Masa Kerja					
	< 10 tahun	24	55	79	64,25	6,052
	≥ 10 tahun	26	52	88	68,27	9,540
4	Status Sertifikasi					
	Belum	23	55	79	63,52	5,680
	Sudah	27	52	88	68,74	9,346
5	Status Sekolah					
	Negeri	28	55	88	67,25	8,661
	Swasta	22	52	81	65,18	7,688

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji Normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Uji Normalitas

Variabel	Sig	A	Penjelasan
Kinerja Mengajar	0,000	0,05	Tidak Normal

Hasil uji normalitas pada tabel 2 menunjukkan nilai signifikansi ($Sig = 0,000$) $< \alpha (= 0,05)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal. Karena data tidak berdistribusi normal, maka uji homogenitas tidak perlu dilakukan.

Karena data tidak berdistribusi normal, maka uji hipotesis menggunakan uji nonparametris, yaitu uji *Mann-Whitney*. Hasil uji hipotesis terlihat pada tabel 3.

Tabel 3. Uji Hipotesis

No	Variabel/ Kategori	N	Mean	Sig	Penjelasan
1	Jenis Kelamin				
	Laki-laki	23	66,96	0,270	Ho diterima
2	Perempuan	27	65,81		
3	Status Kepegawaian				
	Non PNS	28	64,21	0,068	Ho diterima
4	PNS	22	69,05		
5	Masa Kerja				
	< 10 tahun	24	64,25	0,080	Ho diterima
6	≥ 10 tahun	26	68,27		
7	Status Sertifikasi				
	Belum	23	63,52	0,033	Ho ditolak
8	Sudah	27	68,74		
9	Status Sekolah				
	Negeri	28	67,25	0,624	Ho diterima
10	Swasta	22	65,18		

Hipotesis pertama adalah “kinerja mengajar guru Matematika SMP di Zona Selatan Kabupaten Lombok Tengah Indonesia pada masa pandemi Covid-19 berbeda signifikan dilihat dari jenis kelamin”. Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney* menunjukkan nilai signifikansi ($Sig = 0,270$) $> \alpha (= 0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan kinerja mengajar guru Matematika SMP di Zona Selatan Kabupaten Lombok Tengah Indonesia pada masa pandemi Covid-19 antara guru laki-laki dengan wanita.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan hasil penelitian Hakim et al. (2019) yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh jenis kelamin terhadap kinerja guru. Hal tersebut disebabkan karena pemerintah telah membuat aturan bahwa beban kerja guru tidak dibedakan antara guru laki-laki maupun perempuan.

Hipotesis kedua adalah “kinerja mengajar guru Matematika SMP di Zona Selatan Kabupaten Lombok Tengah Indonesia pada masa pandemi Covid-19 berbeda signifikan dilihat dari status kepegawaian”. Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney* menunjukkan nilai signifikansi ($Sig = 0,068$) $> \alpha (= 0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan kinerja mengajar guru Matematika SMP di Zona Selatan Kabupaten Lombok Tengah Indonesia pada masa pandemi Covid-19 antara guru Non PNS dengan PNS.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan hasil penelitian Susmiyati & Zurqoni (2020); Suryarsi et al. (2019); Sa’adah (2018) yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan kinerja guru dengan status PNS dengan guru Non PNS. Hal ini disebabkan karena: 1) beban kerja guru PNS maupun guru Non PNS tidak berbeda berdasarkan aturan pemerintah (Susmiyati & Zurqoni, 2020); 2) karena tidak terdapat perbedaan perlakuan yang diberikan oleh kepala sekolah, sehingga motivasi kerja dan kinerja guru menjadi tidak berbeda (Suryarsi et al., 2019).

Hipotesis ketiga adalah “kinerja mengajar guru Matematika SMP di Zona Selatan Kabupaten Lombok Tengah Indonesia pada masa pandemi Covid-19 berbeda signifikan dilihat dari masa kerja”. Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney* menunjukkan nilai signifikansi ($Sig = 0,08$) $> \alpha (= 0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan kinerja mengajar guru Matematika SMP di Zona Selatan Kabupaten Lombok Tengah Indonesia pada masa pandemi Covid-19 antara guru dengan masa kerja < 10 tahun dengan ≥ 10 tahun.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan hasil penelitian Hakim et al., (2019); Syah, (2016) yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh masa kerja guru terhadap kinerja guru. Hal tersebut disebabkan karena pemerintah telah membuat aturan bahwa beban kerja guru tidak dibedakan menurut masa kerja (Hakim et al., 2019). Namun hasil penelitian

ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Susmiyati & Zurqoni, (2020) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan kinerja guru berdasarkan masa kerja. Guru dengan masa kerja lebih lama memiliki kinerja lebih baik jika dibandingkan dengan guru dengan masa kerja lebih sedikit. Hal ini disebabkan karena semakin lama guru bekerja maka semakin banyak pengalaman yang diperolehnya untuk mendukung kinerja mengajar guru.

Hipotesis keempat adalah “kinerja mengajar guru Matematika SMP di Zona Selatan Kabupaten Lombok Tengah Indonesia pada masa pandemi Covid-19 berbeda signifikan dilihat dari status sertifikasi guru”. Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney* menunjukkan nilai signifikansi ($Sig = 0,033$) $< \alpha$ ($= 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja mengajar guru Matematika SMP di Zona Selatan Kabupaten Lombok Tengah Indonesia pada masa pandemi Covid-19 antara guru belum sertifikasi dengan sudah sertifikasi. Terlihat bahwa kinerja mengajar guru yang sudah sertifikasi lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang belum sertifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan hasil penelitian Farida & Pratiwi (2018); Aprilia & Sobari (2018); Syafriadi (2015), yang menunjukkan bahwa kinerja guru berdasarkan status sertifikasi berbeda dan signifikan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan hasil yang sama dengan hasil penelitian Nuraeni et al., (2020); (Utari et al., 2020); Falina, (2019); Mahtur & Suwasono, (2018); Fuad, (2017); Adi et al., (2017); Hafidz, (2016) yang menunjukkan bahwa sertifikasi guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Kinerja guru sertifikasi lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang belum sertifikasi disebabkan oleh berbagai faktor. Farida & Pratiwi (2018) menyatakan bahwa kinerja guru sertifikasi lebih tinggi karena guru sertifikasi lebih inovatif dan selalu berkreasi dalam mengajar, sedangkan guru yang belum sertifikasi monoton dalam melaksanakan tugasnya.

Aprilia & Sobari (2018) menyatakan bahwa kinerja guru sertifikasi lebih baik jika dibandingkan dengan guru yang belum sertifikasi karena: 1) memiliki perangkat pembelajaran yang baik karena sering mengikuti kegiatan pelatihan/workshop; 2) melaksanakan kegiatan awal dalam pembelajaran seperti menyampaikan tujuan pembelajaran, apersepsi dan melakukan motivasi kepada siswa; 3) mengajar dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi; 4) memahami materi pembelajaran; dan 5) melakukan evaluasi pembelajaran dengan baik.

Sedangkan Syafriadi (2015) menyatakan bahwa guru sertifikasi ketika mengikuti diklat sertifikasi,

maka guru akan diminta melakukan praktek pembelajaran dengan berbagai variasi metode pembelajaran seperti metode akulturasi, kritikal insiden, jigsaw, diskusi, dan demonstrasi. Kegiatan tersebut yang membuat kinerja mengajar guru semakin baik pada saat kembali mengajar di sekolah.

Hipotesis kelima adalah “kinerja mengajar guru Matematika SMP di Zona Selatan Kabupaten Lombok Tengah Indonesia pada masa pandemi Covid-19 berbeda signifikan dilihat dari status sekolah tempat mengajar”. Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney* menunjukkan nilai signifikansi ($Sig = 0,624$) $> \alpha$ ($= 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan kinerja mengajar guru Matematika SMP di Zona Selatan Kabupaten Lombok Tengah Indonesia pada masa pandemi Covid-19 antara guru yang mengajar di sekolah negeri dengan guru yang mengajar di sekolah swasta.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan hasil penelitian Chen (2017) yang menunjukkan bahwa kinerja mengajar guru pada sekolah negeri dan sekolah swasta di Taiwan tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Farah et al. (2016) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan kinerja guru di sekolah negeri dengan swasta di Pakistan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan kinerja guru pada sekolah swasta lebih baik dibandingkan dengan sekolah negeri. Hal ini dibuktikan bahwa setiap tahun sekolah swasta meraih posisi paling atas pada ujian matrix.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja mengajar guru Matematika SMP di Zona Selatan Kabupaten Lombok Tengah Indonesia pada masa Pandemi Covid-19 berdasarkan variabel status sertifikasi guru. Guru yang sudah sertifikasi memiliki kinerja mengajar yang lebih baik daripada guru yang belum sertifikasi. Sedangkan kinerja mengajar guru Matematika SMP di Zona Selatan Kabupaten Lombok Tengah Indonesia pada masa Pandemi Covid-19 berdasarkan variabel jenis kelamin, status kepegawaian, masa kerja dan status sekolah tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini karena aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah menyatakan bahwa beban kerja guru sama untuk semua guru. Dengan demikian variabel jenis kelamin, status kepegawaian, masa kerja dan status sekolah tidak berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru.

Daftar Pustaka

- Adi, T. W., Prambudiarto, N., & Hidyantari, E. (2017). Pengaruh Sertifikasi Guru dan Komitmen Guru terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Economics and Sustainable Development*, 2(1), 25-34.
- Aji, R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia; Sekolah, Keterampilan dan Proses Pembelajaran. *Salam: Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, 7(5), 395-402. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Alfionita, I. L., Muhaimi, L., & Fahrudin. (2020). Pengaruh Kinerja Guru terhadap Kualitas PAUD di Gugus 3 Kabupaten Gerung. *Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan*, 4(1), 8-10.
- Aprilia, I., & Sobari, A. (2018). Dampak Sertifikasi terhadap Kinerja Mengajar Guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Bogor. *Fikrah: Journal Of Islamic Education*, 2(1), 43-56. <https://doi.org/10.32507/fikrah.v2i1.267>
- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lampuhyang*, 11(2), 13-25.
- Beratha, I. G. S., Sridana, N. G. S., & Herianto, E. (2017). Pengaruh Supervisi Pengawas dan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kinerja Guru SMA Negeri Se-Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 2(2), 177-190. <https://doi.org/10.29303/jipp.v2i2.63>
- Chaiprasurt, C. (2019). Enhancing Students' Motivation using Facebook and SMS with Google Spreadsheets Support: A Comparative Study. *International Journal of Pedagogy and Teacher Education (IJPTE)*, 3(1), 19-30. <https://doi.org/dx.doi.org/10.20961/ijpte.v3i1.25370>
- Chen, Y.-G. (2017). Exploring Differences from Principals' Leaderships and Teachers' Teaching Performances in Public and Private Schools. *The Journal of International Management Studies*, 12(2), 65-81.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Falina, N. I. Des. (2019). Pengaruh Motivasi dan Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru. *Manajer Pendidikan*, 13(2), 212-218.
- Farah, K., Fauzee, M. S. O., & Daud, Y. (2016). Qualitative Analysis of The Teacher's Performance in Private and Public Sector Schools: A Developing Country's Experience. *Educational Research International*, 5(4), 33-39.
- Farida, U., & Pratiwi, Y. (2018). Peran Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru di SMA negeri 1 Ponorogo. *Seminar Nasional Dan Call For Paper III*, 504-512.
- Fuad, N. (2017). Pengaruh Sertifikasi guru Terhadap Peningkatan Kinerja Guru PAI di SMP dan MTs. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 23-32. <https://doi.org/10.21009/jmp.08103>
- Hafidz, S. F. (2016). Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru di SDN Ciawi 1 dan SDN Ciawi 2 Bogor. *Tadbir Muwahhid*, 5(1). <https://doi.org/10.30997/jtm.v5i1.338>
- Hakim, R. A. M. R., Ekawati, & Wahyuni, I. (2019). Analisis Pengaruh Faktor Demografi, Upah Kerja, Motivasi Kerja dan Stres Kerja terhadap Kinerja Guru SLB Swasta di Cirebon. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(4), 517-524.
- Mahtur, M. R., & Suwasono, E. (2018). Pengaruh Sertifikasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SD di UPTD Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung. *Revitalisasi Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(2), 193-198. <https://doi.org/10.32503/revitalisasi.v7i2.821>
- Nirmala, B., & Annuar, H. (2020). Home Visit: Strategi PAUD dari Rumah bagi Guru di Daerah 3T pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1052-1062. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.716>
- Nuraeni, N. A., Affandi, I., & Heryani, A. (2020). Pengaruh Implementasi Kebijakan Sertifikasi Guru, Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru di MTs Al-Muqowamah Singaparna Tasikmalaya. *Naturalistic Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2a), 562-568. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v4i2a.810>
- Rachman, S. A. (2020). Pentingnya Penyediaan Lingkungan Belajar yang Kondusif Bagi Anak Usia Dini Berbasis Kunjungan Belajar di Masa New Normal. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(3), 480-487. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4035268>
- Sa'adah, N. (2018). Studi Komparatif Tentang Perbedaan Kinerja Guru PKN PNS dengan Non PNS (Studi Pada SMP di Kota Singaraja). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 6(2). <https://doi.org/10.23887/jpku.v6i2.22063>
- Siram, R. (2013). Pelaksanaan Model Guru Kunjung di Daerah Terpencil. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2), 225-229.
- Siregar, J., & Murniarti, E. (2020). Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Mengelola Strategi Pembelajaran Home Learning Masa Pandemi Covid-19 di PAUD Kasih Efrata Jatiasih Bekasi. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(3), 245-254.

- <https://doi.org/10.33541/jdp.v12i3.1295>
- Sucipto, T. L. A., Efendi, A., Hanif, H. N., & Budiyanto, C. (2017). The Influence of Learning Management Technology to Student's Learning Outcome. *International Journal of Pedagogy and Teacher Education (IJPTE)*, 1(1), 11-18. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20961/ijpte.v1i1.4606>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (22nd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Suryarsi, S., Hidayat, D. R., & Badrujaman, A. (2019). Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling SMP di Sub Rayon 01 Kota Bekasi. *Insight: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 51-64. <https://doi.org/10.21009/INSIGHT.081.05>
- Susmiyati, S., & Zurqoni. (2020). Memotret Kinerja Guru Madrasah dalam Pembelajaran. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 2(2), 137-160. <https://doi.org/10.21093/sajie.v2i2.2266>
- Syafriadi. (2015). Kinerja Guru Sertifikasi pada Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Plus Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar. *Al-Fiqrah Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 63-75. <https://doi.org/10.31958/jaf.v3i1.391>
- Syah, M. F. J. (2016). Pengalaman, Jenis Kelamin, Dan Tingkat Pendidikan: Apakah Mempengaruhi Kinerja Guru Ekonomi/Akuntansi Di Kabupaten Semarang, Kota Salatiga, Dan Kota Semarang? *Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 22-29.
- Toquero, C. M. (2020). Challenges and Opportunities for Higher Education amid the COVID19 Pandemic: The Philippine Context. *Pedagogical Research*, 5(4), 1-5. <https://doi.org/10.29333/pr/7947>
- Utari, A. S., Tobari, & Puspita, Y. (2020). Pengaruh Full Day School dan Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 5(2), 120-134. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3755>
- Zamuri, I. K., Sarwanto, & Rukayah. (2020). Smartphone Based Learning Media: Elementary School Teachers' Perspective on Technology Intervention in Teaching. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(4), 9-14. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i4.1556>